BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi Nilai Perusahaan. Memiliki Nilai Perusahaan yang tinggi menjadi keinginan setiap pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menjadikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Investor cenderung lebih tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam meningkatkan Nilai Perusahaan (Dewi dan Sujana, 2019). Banyak beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan, namun faktor yang lebih spesifik yaitu Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas.

Profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba untuk para pemegang saham (pemilik perusahaan), rasio ini menunjukkan tingkat penghasilan mereka dalam berinvestasi (Syaifullah, 2016:170). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu (Lumoly dkk, 2018).Semakin tinggi nilai Profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka semakin banyak dividen yang akan diterima oleh pemegang saham (pemilik perusahaan), hal ini dapat memberikan dampak positif bagi kenaikan Nilai Perusahaan.

Solvabilitas yaitu rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang (dana dari pihak luar). Rasio ini juga menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (kreditor), dalam hal ini adalah bank yang mewakili (Syaifullah, 2016:169). Kreditor biasanya lebih memilih rasio yang rendah karena semakin rendah tingkat rasio maka perusahan semakin amanatau solvable (tidak akan bangkrut). Sehingga Nilai Perusahaan akan tetap stabil dan tidak mengalami penurunan yang drastis.

Likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, termasuk kewajiban jangka panjang yang berubah menjadi kewajiban jangka pendek (Syaifullah, 2016:169). Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu badan usaha untuk memenuhi kebutuhan finansialnya yang harus dipenuhi. Tingkat Likuiditas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya perlu diperhatikan oleh pihak internal perusahaan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan bagi perkembangan suatu badan usaha dari tahun ke tahun. Tingkat Likuiditas atau ketersediaan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan juga harus diperhatikan oleh manajer keuangan.

Perusahaan yang memiliki tingkat Likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Semakin tinggi tingkat Likuiditas perusahaan, maka akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan dananya (Manurung dan Herijawati, 2016). Perusahaan yang memiliki Likuiditas baik akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor, hal ini menjadikan investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. Semakin banyak investasi yang diberikan oleh

investor maka kinerja suatu perusahaan akan semakin baik, hal ini menjadikan Nilai Perusahaan mengalami peningkatan.

Persaingan bisnis antar perusahaan pada era saat ini semakin ketat akibat adanya pengaruh yang berkembang pada dinamika ekonomi, sosial, dan politik. Didirikannya suatu perusahaan tentu memiliki tujuan yang jelas, baik tujuan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Setiap perusahaan harus berkonsisten dalam memelihara, menjaga dan meningkatkan kinerjanya agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan tentu membutuhkan dana untuk memperluas bisnis dan meningkatkan usahanya, hal ini menjadikan suatu perusahaan untuk masuk ke bursa efek (*go public*) dengan melakukan penjualan saham atau mengeluarkan obligasi, sehingga perusahaan akan memperoleh dana dari investor yang kemudian digunakan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham.

Perusahaan sektor industri *food and beverage*merupakan salah satu sektor yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, oleh karena itu sektor ini terus menerus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk yang ada di Indonesia maka volume kebutuhan makanan dan minuman akan terus meningkat pula. Perusahaan sektor industri *food and beverage*merupakan salah satu sektor industri yang memiliki tingkat pertumbuhan cukup tinggi. Maka berikut ini merupakan ringkasan pertumbuhan perusahaan sektor industri *food and beverage* dari tahun 2015-2019 yang dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Sektor Industri *Food and beverage*

Industri	Tahun					Rata-Rata
Food and beverage	2015	2016	2017	2018	2019	2015-2019
	8.16%	9.82%	9.23%	8.67%	8.33%	8.84%

Sumber : Kemenperin.go.id

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pertumbuhan pada perusahaan sektor industri *food and beverage*pada tahun 2015 sampai tahun 2016 kemudian terjadi penurunan pertumbuhan industri pada tahun 2017 sampai tahun 2019, namun penurunan tersebut tidak terlalu berpengaruh karena bukan penurunan yang bersifat sangat drastis. Selain itu, tingkat rata-rata pertumbuhan perusahaan sektor industri *food and beverage* dari tahun 2015 sampai tahun 2019 berjumlah sebesar 8,84% hal ini akan memberikan peluang kepada perusahaan untuk terus dapat mengembangkan perusahaan sektor industri *food and beverage.*

Sebuah perusahaan tentu memiliki beberapa tujuan, salah satu tujuan utama sebuah perusahaaan adalah memperoleh laba yang maksimal, dengan memperoleh laba yang maksimal maka perusahaan dapat terus berkembang serta memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi para pemilik atau pemegang saham.

Namun pada faktanya, terjadi fluktuasi dalam tingkatpertumbuhan laba perusahaan sektor industri *food and beverage*. Sepanjang tahun 2017 sampai tahun 2019 perusahaan sektor industri *food and beverage* masih mencatatkan kenaikan laba yang fluktuasi. Kenaikan laba tersebut dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Laba bersih perusahaan sektor industri *food and beverage* di BEI tahun 2014-2019 (dalam jutaan)

No	Kode	Laba 2017	Laba 2018	Laba 2019
1	ADES	Rp 38.242	Rp 52.958	Rp 83.885
2	BUDI	Rp 45.691	Rp 50.467	Rp 64.021
3	CAMP	Rp 43.421	Rp 61.947	Rp 76.758
4	CEKA	Rp 107.420	Rp 92.649	Rp 215.459
5	CLEO	Rp 50.173	Rp 63.261	Rp 130.756
6	DLTA	Rp 279.772	Rp 338.129	Rp 317.815
7	HOKI	Rp 47.964	Rp 90.195	Rp 103.723
8	ICBP	Rp3.543.173	Rp4.658.781	Rp5.360.029
9	INDF	Rp5.145.063	Rp4.961.851	Rp5.902.729
10	MLBI	Rp1.322.067	Rp1.224.807	Rp1.206.059
11	MYOR	Rp1.630.953	Rp1.760.434	Rp2.039.404
12	ROTI	Rp 135.364	Rp 127.171	Rp 236.518
13	SKBM	Rp 25.880	Rp 15.954	Rp 9.571
14	SKLT	Rp 22.970	Rp 31.954	Rp 44.943
15	STTP	Rp 216.024	Rp 255.088	Rp 482.590
16	TBLA	Rp 954.357	Rp 764.380	Rp 661.034
17	ULTJ	Rp 711.681	Rp 701.607	Rp1.035.865

Sumber : Hasil pengolahan data

Tabel 1.2 menunjukkan jumlah laba bersih dari masing-masing perusahaan sektor industri *food and beverage*dari tahun 2017 sampai tahun 2019. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan sektor industri *food and beverage*yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fuktuasi laba bersih sehingga kemungkinan akan terhindar dari risiko kebangkrutan relatif sangat kecil.

Kode Perusahaan INDF atau Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki laba bersih yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan sektor industri *food and beverage yang* lain, yaitu sebesar Rp 5.145.063 di tahun 2017, sebesar Rp 4.961.851 di tahun 2018 dan sebesar Rp 5.902.729 di tahun 2019 sehingga perusahaan ini cukup mendominasi dan menguasai perusahaan sektor industri *food and beverage*.

Perusahaan sektor industri *food and beverage*sangat dibutuhkan dalam hal pemenuhan kebutuhan dari setiap individu. Kebutuhan inilah yang mendorong produsen untuk melakukan strategi yang baik dalam menghadapi persaingan. Selain itu kecenderungan masyarakat Indonesia yang lebih banyak menyukai makanan cepat saji menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru di bidang makanan dan minuman karena produsen mengganggap perusahaan sektor industri *food and beverage* memiliki prospek yang menguntungkan baik di masa sekarang ataupun di masa mendatang.

Perkembangan perusahaan tidak lepas dari strategi bisnis yang baik, baik itu melalui berbagai promosi seperti iklan, media cetak, media elektronik maupun papan-papan reklame. Pengaruh iklan dalam pengembangan usaha cukup besar, karena melalui iklan masyarakat akan mengetahui produk apa yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Semakin banyaknya iklan yang ditayangkan maka secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir masyarakat untuk membeli produk tersebut, sehingga volume permintaan akan semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktrima (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh Dhani dan Utama (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian tersebut memberikan hasil yang tidak konsisten mengenai faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. Hal ini mendorong peneliti untuk mencari kevalidan data dengan melakukan penelitian mengenai hubungan antara Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Chudri dan Yuliana (2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Octaviany dkk (2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian tersebut memberikan hasil yang tidak konsisten mengenai faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. Hal ini mendorong peneliti untuk mencari kevalidan data dengan melakukan penelitian mengenai hubungan antara Solvabilitas dengan Nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputri dkk (2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lumoly dkk (2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian tersebut memberikan hasil yang tidak konsisten mengenai faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. Hal ini mendorong peneliti untuk mencari kevalidan data dengan melakukan penelitian mengenai hubungan antara Likuiditas dengan Nilai Perusahaan.

Penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya banyak memberikan hasil penelitian yang tidak konsisten mengenai

faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan. Maka berdasarkan temuan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Nilai Perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai masalah yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu menambah pengetahuan peneliti terkait pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap

Nilai Perusahaan. Selain itu dapat menambah kemampuan serta keterampilan berpikir dalam hal penyelesaian permasalahan yang berhubungan dengan hal tersebut sehingga akan berguna di masa mendatang.

b. Bagi investor

Diharapkan para investor mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan dan mengubah penilaian bahwa profit adalah indikator yang utama, sebab banyak indikator yang lebih mempengaruhi selain dari profit. Kemudian diharapkan dapat membawa perusahaan menjadi lebih baik lagi khususnya pada perusahaan sektor industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat memberikan stimulus secara proaktif sebagai pengotrol atas aktivitas perusahaan sektor industri *food and beverage* yang dilaksanakan di lingkungan sekitar tempat tinggal masing-masing.

Halaman ini sengaja dikosongkan